



Korelasi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Gabriel Daniel Fandi¹, I Made Endra Kartika Yudha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Alleviating poverty must be done in an integrated and simultaneous manner, such as unemployment, education and development. In the existing data, poverty in the province of Bali shows that there is still a gap in poverty levels between regencies/cities in the Province of Bali because development tends to only be focused on cities and employment opportunities are also uneven, resulting in disparities between regions in the province of Bali. The objectives of this research are 1) To find out whether there is a correlation between economic growth, education level, unemployment rate and government spending on district/city poverty in Bali Province. The analysis technique uses descriptive analysis techniques and correlation testing. The results of this research show that economic growth has a strong correlation with the level of poverty in Bali Province, the level of education has a strong correlation with poverty in Bali Province. Meanwhile, research results show that the unemployment rate has a weak correlation with poverty in Bali Province. Furthermore, government spending has a moderate correlation with district/city poverty in Bali Province.

Keywords: *Economic growth, unemployment, government spending, education poverty level*

(*) Corresponding Author: kartikayudha@unud.ac.id

How to Cite: Fandi, G. D., & Yudha, I. M. E. K. (2024). Korelasi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11423037>.

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia sebagian besarnya hidup miskin karena pekerjaan yang mereka lakukan kurang produktif. Untuk menanggulangi kemiskinan, kebijaksanaan yang komprehensif diperlukan karena masalah ini merupakan masalah besar yang mencakup berbagai sektor kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan hingga ketenagakerjaan. Kemiskinan biasanya didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki keuangan yang tidak stabil, memiliki pendapatan harian yang cukup rendah, dan kurangnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Kemiskinan merupakan masalah yang muncul di kalangan Masyarakat karena kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan juga lapangan pekerjaan yang membuat individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kemiskinan dapat memiliki banyak dampak negatif pada kesejahteraan rakyat, dan



karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan dengan maksimal. Sudah jelas bahwa kemiskinan akan berdampak pada kualitas pendidikan, daya saing tenaga kerja yang rendah, dan akhirnya tingkat pengangguran yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan memperburuk kondisi kemiskinan itu.

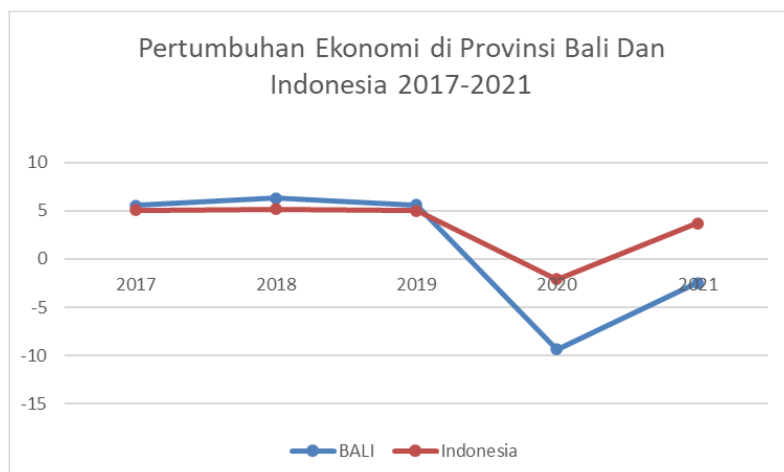
Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021

No	Nama Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Jembrana	5.38	5.20	4.88	4.51	5.06
2	Kab. Tabanan	4.92	4.46	4.21	4.27	5.12
3	Kab. Badung	2.06	1.98	1.78	2.02	2.62
4	Kab. Gianyar	4.46	4.19	3.88	4.08	4.85
5	Kab. Klungkung	6.29	5.86	5.40	4.87	5.64
6	Kab. Bangli	5.23	4.89	4.44	4.19	5.09
7	Kab. Karangasem	6.55	6.28	6.25	5.91	6.78
8	Kab. Buleleng	5.74	5.36	5.19	5.32	6.12
9	Kota Denpasar	2.27	2.24	2.10	2.14	2.96
10	Provinsi Bali	4.25	4.01	3.79	3.78	4.53

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Bali mengalami penurunan selama 2017-2021, dimana pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Bali sebesar 4,25 persen yang kemudian naik sebesar 4,53 persen pada tahun 2021. Selama 5 tahun tentu saja penduduk miskin Bali mengalami naik turun, seperti 2017-2020 yang mengalami penurunan penduduk miskin hampir 0,45 persen. Sedangkan 2020 ke 2021 penduduk miskin mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 0,75 persen pada tahun 2021. Hal ini yang membuat tidak biasa karena selama pandemi 2020 penduduk miskin di Provinsi Bali hanya 3,78 persen tetapi pada tahun 2021 naik menjadi 4,53 persen.

Pembangunan adalah proses pergantian Masyarakat menuju lebih baik dan terus berproses mencapai keinginan negara yang adil dan Makmur. Maka dari itu, usaha untuk mengurangi kemiskinan wajib diperbuat dengan cara menyeluruh, meliputi segala aspek yang ada di masyarakat, dan dilaksanakan secara tertata rapi dan jelas. Salah satu tujuan pembangunan adalah memperluas lapangan pekerjaan yang membuat mengurangnya pengangguran dan meningkatkan pendapatan di Masyarakat. Selurus dengan tujuan tersebut, segala kegiatan pembangunan juga ditujukan pada pembangunan daerah, terutama pada daerah yang diprioritaskan atau kurangnya perhatian dari pemerintah. Pembangunan daerah dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan keperluan dari daerah tersebut, dari adanya Pembangunan nasional yang merupakan tujuan awal yang ditentukan oleh Pembangunan Jangka Panjang dan pendek. Maka dari itu, menurunnya penduduk miskin pada daerah itu menjadi faktor penting dari keberhasilannya Pembangunan nasional. Berhasilnya menurunkan penduduk miskin merupakan salah satu keberhasilan dalam melakukan Pembangunan.



Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Bali terjadi karena dipengaruhi oleh pengangguran. Pengangguran terbuka terjadi karena lapangan pekerjaan yang sedikit dibandingkan dengan jumlah Angkatan kerja yang semakin meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi menggambarkan gagalnya suatu proses dalam pembangunan suatu negara akibat timpangnya jumlah lapangan pekerjaan dengan Angkatan kerja. Keterkaitan antara tenaga kerja dan kemiskinan bisa dilihat dari data yang ada, tetapi data yang ditunjukkan provinsi Bali dimana pengangguran dan kemiskinan tidak sejalan dalam kurun tahun 2019-2021. Artinya, ketika tingkat pengangguran meningkat tetapi kemiskinan menurun dari data yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang maka diajukan penelitian mengenai “Korelasi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali” tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis korelasi antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali.

METODE

Desain penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif berbentuk korelasional adalah penelitian yang ingin melihat hubungan diantara variable yang memiliki hubungan atau tidak. Pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai hubungan Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode tahun 2011-2021. Objek penelitian ini adalah mencari korelasi pertumbuhan ekonomi, tingkat Pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi non partisipan dan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan uji korelasi dan juga uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi yang negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Korelasi ini menunjukkan korelasi yang kuat yang berarti mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan kemiskinan. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan mengurangi kemiskinan menjadi salah satu syarat keharusan dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi yang negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Korelasi ini menunjukkan korelasi yang kuat yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh seseorang dapat memberikan efek jangka panjang yang baik terhadap menurunkan tingkat kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam bersaing dan mampu meningkatkan produktivitas individu tersebut.

Hasil penelitian tingkat pengangguran terhadap kemiskinan menimbulkan hasil korelasi sangat rendah tetapi tidak signifikan pada kabupaten/kota di provinsi Bali. Korelasi ini menunjukkan korelasi lemah yang berarti tingkat pengangguran bukan salah satu indikator yang kuat untuk menunjukkan tingginya tingkat kemiskinan. Jumlah pengangguran di Provinsi Bali bukan berasal dari individu yang berpendapatan di bawah 1 atau 2\$/ hari (atau mereka yang mempunyai pendapatan di atas garis kemiskinan), namun ada beberapa dari masyarakat yang tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan mereka. Dan juga beberapa Masyarakat berpindah pekerjaan dari formal menjadi informal.

Hasil penelitian pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi yang negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Seperti halnya Masyarakat mendapatkan pelayanan umum, dan Pendidikan. Peran pemerintah sangat penting juga untuk membangun pelayanan umum bagi Masyarakat karena dapat memberikan jalan yang lebih mudah untuk Masyarakat.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Pengujian Analisis Data Deskriptif

Tingkat kemiskinan memiliki mean senilai 4,765. Tingkat kemiskinan memiliki nilai standar deviasi senilai 1,57382. Tingkat kemiskinan terbawah adalah 1,52 yang terjadi di Kota Denpasar pada tahun 2021 dan tingkat kemiskinan teratas adalah 7,44 yang terjadi di Kabupaten Karangasem pada tahun 2015. Hasil ini memberikan hasil bahwa dari Sembilan kabupaten/kota di provinsi Bali, yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi adalah Kabupaten Karangasem pada tahun 2015.

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi memiliki mean senilai 14790,230. Tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki nilai standar deviasi senilai 9544,88244. Tingkat pertumbuhan ekonomi terendah adalah senilai 2916,14 yang terjadi di kabupaten Bangli pada tahun 2011 dan tingkat pertumbuhan ekonomi teratas adalah senilai 37326,47 yang terjadi di kabupaten Badung pada tahun 2019. Hasil ini memberikan hasil bahwa dari Sembilan kabupaten/kota di provinsi Bali, yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah Kabupaten Badung pada tahun 2019.

Tingkat pendidikan memiliki mean senilai 7,986. Tingkat pendidikan memiliki nilai standar deviasi senilai 1,64822. Tingkat pendidikan terendah adalah senilai 4,60 yang terjadi di kabupaten Karangasem pada tahun 2011 dan tingkat pendidikan teratas 11,48 yang terjadi di Kota Denpasar pada tahun 2021. Hasil ini memberikan hasil bahwa dari Sembilan kabupaten/kota di provinsi Bali, yang memiliki tingkat pendidikan paling tinggi adalah kota Denpasar pada tahun 2021

Tingkat pengangguran memiliki mean senilai 2,332. Tingkat pengangguran memiliki nilai standar deviasi senilai 1,69. Tingkat pengangguran terbawah senilai 0,34 yang terjadi di kabupaten Badung pada tahun 2011 dan tingkat pengangguran teratas adalah sebesar 7,62 yang terjadi di Kota Denpasar pada tahun 2020. Hasil ini memberikan hasil bahwa dari Sembilan kabupaten/kota di provinsi Bali, yang memiliki tingkat pengangguran paling tinggi adalah Kota Denpasar pada tahun 2020.

Pengeluaran pemerintah memiliki rata sebesar 1630989251,282. Pengeluaran pemerintah memiliki nilai standar deviasi sebesar 976813052,35215. Pengeluaran pemerintah terbawah sebesar 502868133,00 yang terjadi di kabupaten Klungkung pada tahun 2011 dan pengeluaran pemerintah teratas adalah sebesar 5792967591,00 yang terjadi di kabupaten Badung pada tahun 2019. Hasil ini memberikan hasil bahwa dari Sembilan kabupaten/kota di provinsi Bali, yang memiliki tingkat pengeluaran pemerintah paling tinggi adalah Kabupaten Badung pada tahun 2019.

Uji Normalitas

Hasil data olahan dari variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini ditentukan dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov. Hasilnya normal, yaitu 0,139. karena memiliki nilai sig yang lebih besar dari α (0,05).

Uji Korelasi

Sesuai dengan hasil korelasi memiliki nilai di atas sig (2-tailed = 0.000) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan didapatkan hasil korelasi antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Mempunyai nilai korelasi senilai -0.78, artinya menunjukkan hasil korelasi yang negatif.

Sesuai dengan hasil korelasi memiliki nilai di atas sig (2-tailed = 0.000) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan didapatkan hasil korelasi antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Mempunyai nilai korelasi senilai -0.883, artinya menunjukkan hasil korelasi yang negatif.

Sesuai dengan hasil korelasi memiliki nilai di atas sig (2-tailed = 0.137) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan didapatkan hasil korelasi tapi tidak signifikan antara kemiskinan dengan pengangguran di Provinsi Bali. Sementara nilai korelasi yaitu senilai -0.151, artinya menunjukkan hasil korelasi yang negatif.

Sesuai dengan hasil korelasi memiliki nilai di atas sig (2-tailed = 0.000) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan didapatkan hasil korelasi antara kemiskinan dengan pengeluaran pemerintah di Provinsi Bali. Sementara nilai korelasi yaitu senilai -0.617, artinya menunjukkan hasil korelasi yang negatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis di atas maka: Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi yang negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi yang negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian tingkat pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi sangat rendah tetapi tidak signifikan pada kabupaten/kota di provinsi Bali. Hasil penelitian pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan menunjukkan hasil korelasi yang negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka perlu disarankan sebagai berikut: Pemerintah Provinsi Bali dengan pihak-pihak terkait perlu berfokus terhadap peningkatan pdrb di Provinsi Bali dan pemerintah dapat memperluas lapangan pekerjaan yang ada di Provinsi Bali, karena dalam hal ini dengan semakin tingginya jumlah masyarakat yang bekerja dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB suatu wilayah sehingga mampu mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Pemerintah Provinsi Bali dengan pihak-pihak terkait perlu berfokus terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan dapat memengaruhi kemiskinan, yang dimana hasil korelasi yang kuat antara pendidikan dengan kemiskinan. Pemerintah Provinsi Bali dengan pihak-pihak terkait perlu membuka lapangan pekerjaan.

REFERENSI

- A, K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Semarang: EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah.
- Amir, A. (2007). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, 1(1), 4-9.
- Anggoro, M. H. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3)
- Anonym, (2013-2022). Provinsi Bali Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.

- Ayu P, D. K. (2015). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. Bali: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(02).
- Jember, I. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia . E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Kuncoro, Murdrajat. 2006. "Ekonomi Pembangunan", Penerbit Salemba Empat, Jakarta Kurniawan, P., & Budhi, M. K. S. (2015). Pengantar ekonomi mikro dan makro. Penerbit Andi
- Kurniawan, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 77-84.
- N.Gregogy Mankiw, 2007 Makroekonomi Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga)
- Ningrum J, K. A. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan
- Nisbah, Fadhilatun. (2018). "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo, Dan Langkat".
- Pangiuk, Ambok. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 2.2 (2018): 44-66.
- Putra, M. U. M. (2015). Konsep Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Kota Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 5(1), 1-10.
- Putra, I. W. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm Provinsi Bali Tahun 2015-2019. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Retnowati, D., Si, M., & Harsuti, S. E. (2015). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 47-52.

- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1-7.
- Safuridar, Safuridar. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur." *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 1.1 (2017).
- Saputra, A. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2013-2019. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, CV., Bandung. Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, CV. hlm. 147., Bandung. Sunusi, Dewi. (2014). "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah
- Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001- 2010." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14.2.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi ke 3)*. Depok: Rajawali Pers.
- Tirta, Artriyani Syahnur. (2013). "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang .
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi 4*. Erlangga. Jakarta. Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Buku Ajar. Penerbit: Sastra Utama, Bogor.